



Sampah Masih Menumpuk, Awasi Kinerja PT BRS

KOTA (RP) - Memasuki awal tahun 2024, sampah masih terlihat menumpuk di sejumlah ruas jalan dalam Kota Pekanbaru, Selasa (2/1). Penjabat (Pj) Wali Kota Pekanbaru Muflihun SSTP MAP berjanji akan memantau kinerja PT Bina Riau Sejahtera (BRS) sebagai pihak ketiga pemenang lelang jasa angkutan sampah 2024. Pantauan *Riau Pos*, kemarin, di sejumlah lokasi seperti di Jalan Soekarno Hatta, Jalan Tuanku Tambusai dan Jalan Kaharuddin Nasution tampak tumpukan sampah di pinggir jalan. Kebanyakan sampah dibungkus dalam kantong-kantong plastik. Tak hanya di pinggir jalan, tumpukan sampah juga ada di sejumlah

pasar tradisional seperti Pasar Cik Puan, Pasar Pagi Arengka, dan Pasar Palapa. Seorang warga Narulita mengaku selama beberapa hari terakhir tumpukan sampah yang ada di Jalan Soekarno Hatta tak diangkut secara maksimal padahal sebelumnya warga sekitar sudah meminta kepada para pekerja pengangkutan sampah agar mengangkut semua sampah yang ada agar bersih dan tidak menimbulkan bau yang tidak sedap dan belatung. Ia pun berharap pemerintah bisa menyelesaikan permasalahan sampah yang setiap tahun selalu

■ Baca *Sampah* Halaman 19



EVAN GUNANZAR/RIAU POS

BELUM DIANGKUT: Kondisi sampah yang masih berserakan di kawasan bangunan Pasar Cik Puan yang terbelengkalai di Jalan Tuanku Tambusai, Selasa (2/1/2024). Sampah yang berserakan ini masih belum dilakukan pengangkutan.

Sampah Masih Menumpuk, Awasi Kinerja PT BRS

Sambungan dari hal. 17

menjadi momok terbesar bagi masyarakat Kota Pekanbaru, yang tidak bisa menikmati kawasan kota Pekanbaru yang bersih seperti tahun-tahun sebelumnya.

"Dulu tak ada sampah di pinggir jalan seperti ini. Sekarang tumpukan sampah sudah ada dimana-mana tap tidak dibarengi dengan proses pengangkutan sampah yang maksimal, padahal masyarakat tetap membayar sampah. Tolong lah Pemerintah Pekanbaru cari solusi yang tepat dalam masalah sampah ini, sudah berapa tahun masyarakat harus berdampingan dengan tumpukan sampah di badan jalan," katanya.

Hal senada juga masih dikeluhkan oleh salah seorang pedagang Pasar Cik Puan Rosmaini yang mengaku su-

dah banyak pedagang dan masyarakat mengeluh dengan banyaknya tumpukan sampah dibangunan terbelengkalai Pasar Cik Puan.

Apalagi tak hanya pedagang dan warga sekitar pasar saja yang membuang sampah di sana. Namun para oknum pembuang sampah lainnya yang menggunakan becak motor serta mobil pickup juga membuang sampah di bangunan pasar yang terbelengkalai itu sehingga gunung sampah sudah hampir menutupi seluruh bangunan pasar yang terbelengkalai.

"Mau sampai kapan pasar ini jadi lautan sampah, kami sudah sering menegur mobil luar untuk tidak buang sampah, tapi kan ini seharusnya kerjaan pemerintah untuk menyelesaikannya. Lihat lah sudah sebulan lebih tak ada pengangkutan yang maksimal yang ada malah mel-

ebar tumpukan sampah ke area depan pasar," ujarnya.

Sementara itu, pelaksana tugas (Plt) Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru Ingot Ahmad Hutasahtut mengaku saat ini pemenang lelang pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru PT Bina Riau Sejahtera (BRS) sudah mulai bekerja, namun operator pengangkutan sampah itu belum maksimal.

"Untuk hari ini (kemarin, red) memang masih ada laporan adanya sejumlah tumpukan sampah di sejumlah titik. Sebenarnya bukan tidak terangkut, tapi karena ritasinya. Diangkut tapi masuk ke ritasi kedua jadi kesannya sampah itu masih ada," katanya.

Dijelaskan Ingot lagi, saat ini juga DLHK akan melakukan evaluasi rute ritasi. Rotasi sendiri adalah proses

truk kontainer yang telah diangkut dari TPS ke TPA. Jumlah ritasi dapat ditentukan berdasarkan volume yang diperoleh di tiap TPS. Proses ritasi para pengemudi truk sampah dari TPS ke TPA memang memakan waktu banyak dikarenakan jarak yang cukup jauh, serta kondisi lalu lintas yang padat.

"Karena sebagian tempat yang seharusnya pengangkutannya itu di ritasi awal, tapi ternyata tidak. Hal-hal seperti itu yang nantinya menjadi evaluasi," katanya.

Pihaknya juga mengimbau masyarakat untuk bisa berkontribusi, minimal dengan mematuhi jam buang yang sudah disampaikan Pemko yakni mulai pukul 19.00 WIB sampai dengan pukul 05.00 WIB.

"Silakan dibuang sampahnya sesuai jam yang telah ditentukan. Karena sebenarnya siang itu tak ada lagi aktivitas membuang sampah baik pribadi maupun angkutan mandiri. Karenanya kita prioritaskan pembuangannya itu pada malam hari semuanya," kata dia.

Pj Wako Pantau dan Evaluasi PT BRS

Sementara itu, Penjabat (Pj) Walikota Pekanbaru, Muflihun SSTP MAP memantau PT Bina Riau Sejahtera (BRS). Pihak ketiga ini menjadi pe-

menang lelang jasa angkutan sampah. Sudah mulai bertugas melaksanakan pengangkutan di awal tahun 2024 ini.

Berdasarkan pantauan Pj Wako di lapangan, bahwa memang masih ada terjadi penumpukan sampah. Namun hanya di beberapa titik saja, tidak terlalu banyak. Kerja PT BRS saat ini, memang sedang dipantau dan dievaluasi orang nomor satu di Kota Bertuah ini.

Ia tak mau pengalaman pahit sebelumnya sampai terulang lagi. Ia tegaskan, mengawali tahun 2024, sampai seterusnya, pemenang lelang angkutan sampah harus bisa sterilkan Kota Pekanbaru dan sekitarnya bebas sampah.

"Ini dari awal saya sudah sampaikan kepada Sekko ya, saat ini masih transisi. Tetapi syukur tidak terlalu banyak tumpukan sampahnya," ujar Muflihun usai hadir sebagai pembina apel perdana di perkantoran Wali Kota Tenayan Raya, Selasa (2/1).

Muflihun juga memantau aktivitas sampai di area tempat pembuangan akhir (TPA) di Muara Fajar Rumbai. Hal itu, ia lakukan untuk memastikan pengangkutan sampai tidak ada hambatan, mulai dari sumber sampah. Namun belum lama ini, Muflihun mendapatkan kabar bahwa ada persoalan di TPA tersebut. Truk

pengangkutan sampah mengalami kendala masuk TPA.

Namun situasi tersebut sudah disikapi Pemko dengan cepat. Agar persoalan tersebut tidak berlarut-larut yang akan berdampak terhadap pengangkutan sampah di TPA.

"Berdasarkan laporan yang kita terima, masih ada persoalan di TPA. Ada gejala sedikit karena ada roling pengangkutan. Kita sudah minta aparat kepolisian dan Satpol PP agar segera diatasi. Mobil masih belum bisa masuk sehingga menghambat pengangkutan sampah," terangnya.

Sekali lagi ia tegaskan, tidak ingin mendengar ada tumpukan sampah lagi di Kota Pekanbaru. Apapun alasannya, Kota Pekanbaru mulai tahun 2024 bersih dari sampah.

Ia juga menekankan pihak ketiga pemenang lelang angkutan sampah, untuk memperhatikan kontrak. Salah satu isi kontrak menurut Muflihun yakni sampah itu terangkut sampai bersih. Tidak ada alasan baik terjadi peningkatan produksi sampah.

"Kunci kerjanya kontrak menurut kami, makanya kita mempelajari kontrak, kita minta sampah itu terangkut secara bersih. Berapapun tonase itu, itu seperti isi kontraknya," tuturnya. (ayl/ilo)